BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan alat penting dalam membentuk individu yang memiliki karakter baik, pengetahuan, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam sistem pendidikan nasional, pembelajaran bukan hanya tentang mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga tentang mengembangkan karakter siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masyarakat. Salah satu ciri karakter penting adalah disiplin dalam belajar, karena hal itu terkait erat dengan tanggung jawab, kemandirian, dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka. Dalam RUU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka menjadi warga negara yang religius, bermoral baik, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, membangun disiplin dalam belajar merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional, dan ini merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam sektor pendidikan, terutama guru.[1]

Guru merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik guru menguasai materi, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, mentor, contoh, dan motivator. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran ini semakin krusial karena guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada siswa. Kualitas kompetensi guru PAI merupakan landasan utama dalam membimbing siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk membangun kebiasaan belajar yang disiplin. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI memiliki

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa, sehingga peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang harus mendapatkan perhatian serius..[2]

Perkembangan pendidikan di zaman digital menghadirkan tantangan baru dalam membentuk disiplin belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Akses mudah terhadap teknologi informasi, penggunaan perangkat elektronik yang semakin meningkat, serta berbagai gangguan digital membuat beberapa siswa mengalami penurunan dalam konsentrasi, keteraturan belajar, dan kepatuhan pada peraturan sekolah. Situasi ini mengharuskan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga harus memiliki kemampuan personal dan sosial agar dapat berfungsi sebagai pembimbing, panutan, dan motivator bagi siswa. Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan, pemberian dorongan, dan bimbingan secara berkelanjutan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah.[3]

Pembentukan disiplin belajar memiliki peran yang sangat penting karena siswa sedang bersiap memasuki jenjang pendidikan menengah. Pada fase ini, siswa dituntut memiliki kesiapan akademik, emosional, dan sosial yang lebih matang. Meski begitu, berbagai penelitian masih menemukan perilaku kurang disiplin, seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, rendahnya tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah, kurangnya kesiapan mengikuti pembelajaran, serta rendahnya kepatuhan pada tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin belajar tidak cukup hanya lewat penerapan aturan sekolah, tetapi juga memerlukan peran guru yang

[2] Syarifah dan Wicahyaningtyas, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," Arsy: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2024.

[3] Tjalla, A., Sarifah, I., Merrydian, S., dan Ndoluanak, Y. H., "Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Pendidikan yang Memerdekakan," JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 7, no. 3 (2024): 2382–2391.

mampu membimbing, memberi teladan, dan memotivasi siswa secara berkelanjutan.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang berbeda dari guru mata pelajaran lain. Selain mengajarkan materi, guru PAI juga memikul tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai keislaman agar tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Karena itu, kompetensi guru PAI tidak hanya dilihat dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuannya menjadi pembimbing yang mengarahkan, teladan yang dicontoh, dan motivator yang membangkitkan semangat belajar siswa. Ketiga peran ini saling berkaitan dalam membentuk karakter disiplin yang menjadi dasar keberhasilan belajar siswa.[4]

Secara konsep, kompetensi guru sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan tugas guru. Kompetensi pedagogik mendukung kemampuan membimbing siswa dalam proses belajar, kompetensi kepribadian tercermin melalui keteladanan, kompetensi sosial memperkuat hubungan guru dengan siswa dan lingkungan sekolah, sedangkan kompetensi profesional menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian, keberhasilan guru PAI dalam membentuk disiplin belajar merupakan wujud nyata dari perpaduan keempat kompetensi tersebut.[5]

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru PAI memberi kontribusi positif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan ibadah, pemberian motivasi, keteladanan, dan penegakan tata tertib. Namun, sebagian besar penelitian tersebut baru berfokus pada satu

[4] Haryanto, R., Firmansyah, T. M., dan Rosadi, U., "Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha," JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6, no. 8 (2023): 5784–5789.

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

peran guru saja, misalnya hanya sebagai motivator atau hanya sebagai teladan. Penelitian yang memadukan peran guru PAI sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam satu kajian yang utuh masih relatif sedikit, terutama pada konteks sekolah dasar negeri. Kondisi ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh.[6]

Berdasarkan telaah terhadap berbagai jurnal nasional, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian (research gap). Pertama, sebagian besar penelitian tentang peran guru PAI dilakukan di jenjang SMP, MTs, SMA, dan MA, sementara penelitian di jenjang sekolah dasar masih tergolong sedikit. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak memakai pendekatan deskriptif tentang pelaksanaan program keagamaan, sedangkan kajian yang secara khusus membahas kompetensi guru PAI sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk disiplin belajar siswa masih jarang ditemukan. Ketiga, penelitian studi kasus yang menggambarkan secara mendalam praktik kompetensi guru PAI di sekolah dasar negeri dengan karakteristik lingkungan tertentu juga masih terbatas. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut.. [7] SDN Pamoyanan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik menarik untuk dikaji dalam konteks pembentukan disiplin belajar siswa. Sebagai lembaga pendidikan dasar, sekolah ini tidak hanya bertanggung jawab atas pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai keagamaan. Peran guru PAI menjadi sangat penting karena berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses penanaman nilai religius, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia. Kondisi ini menjadikan

[6] Abbas, Prasetya, dan Susandi, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Dasar, 2022.

[7] Wahid, A., Yusuf, M., Khurotin, N., dan Athoillah, M., "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan," Jurnal Pendidikan Indonesia (JAPENDI), 2024.

SDN Pamoyanan sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana kompetensi guru PAI diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[8]

Penelitian ini memakai pendekatan studi kasus karena pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk menggambarkan secara menyeluruh praktik kompetensi guru PAI dalam menjalankan fungsi sebagai pembimbing, teladan, dan motivator, sekaligus mengungkap faktor pendukung maupun penghambat pembentukan disiplin belajar siswa. Dengan begitu, hasil penelitian tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana fenomena itu berlangsung dalam konteks nyata di sekolah.[9]

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan dunia pendidikan akan model pembinaan karakter yang efektif di tingkat sekolah dasar. Penguatan kompetensi guru PAI sebagai pembimbing, teladan, dan motivator diharapkan menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Selain memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter serta memperkuat penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.[10]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk disiplin belajar siswa. Meskipun sudah banyak penelitian

[8] Tjalla, A., Sarifah, I., Merrydian, S., dan Ndoluanak, Y. H., "Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Pendidikan yang Memerdekakan," JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 7, no. 3 (2024): 2382–2391.

[9] Abbas, Prasetya, dan Susandi, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Dasar, 2022.

[10] Saiful, "Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital," JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2023.

membahas peran guru PAI dalam pendidikan karakter, masih terdapat kesenjangan kajian mengenai perpaduan kompetensi guru sebagai pembimbing, teladan, dan motivator di jenjang sekolah dasar melalui pendekatan studi kasus. Oleh karena itu, penelitian berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing, Teladan, dan Motivator dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI di SDN Pamoyanan layak dilakukan karena memiliki relevansi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan karakter, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas VI di SDN Pamoyanan?
2. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam membntuk disiplin belajar siswa kelas VI di SDN Pamoyanan?
3. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas VI di SDN Pamoyanan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas VI di SDN Pamoyanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas VI di SDN Pamoyanan.

2. Mendeskripsikan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas VI di SDN Pamoyanan.
3. Mendeskripsikan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas VI di SDN Pamoyanan.
4. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas VI di SDN Pamoyanan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang kompetensi guru sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan kompetensi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di jenjang sekolah dasar.[11]

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperluas kajian teori mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru dengan pembentukan karakter disiplin belajar siswa. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkuat teori-teori pendidikan karakter dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, maupun disiplin belajar siswa melalui

[11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

pendekatan kualitatif studi kasus. Dengan begitu, penelitian ini dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan Islam.[12]

Secara konseptual, hasil penelitian ini diharapkan memberi gambaran empiris tentang penerapan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan fungsi pembimbing, teladan, dan motivator secara terpadu, sehingga dapat menjadi dasar penyusunan model pembinaan karakter disiplin belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter di sekolah dasar sesuai tujuan pendidikan nasional.[13]

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai bahan evaluasi dalam pembinaan kompetensi guru, bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai refleksi untuk meningkatkan perannya sebagai pembimbing, teladan, dan motivator, bagi siswa sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian tentang kompetensi guru dan pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar.[14]

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter disiplin belajar. Dalam proses pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pendidik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[12] Abbas, Prasetya, dan Susandi, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Dasar, 2022.

[13] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[14] Wahid, A., Yusuf, M., Khurotin, N., dan Athoillah, M., "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan," JAPENDI, 2024.

yang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan, keteladanan, dan bimbinganNBKarena itu, keberhasilan pembentukan disiplin belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menjalankan peran-peran tersebut secara tirade.[15]

Kompetensi guru sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Kompetensi pedagogik membuat guru memahami karakteristik siswa dan memberikan bimbingan belajar yang sesuai. Kompetensi kepribadian menjadikan guru sebagai teladan yang menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab. Kompetensi sosial mendukung kemampuan guru menjalin komunikasi yang efektif, sedangkan kompetensi profesional menjadi dasar penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu. Perpaduan keempat kompetensi ini menjadi landasan dalam membentuk disiplin belajar siswa.[16]

Dalam penelitian ini, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dilihat melalui tiga peran utama, yaitu pembimbing, teladan, dan motivator. Sebagai pembimbing, guru mengarahkan siswa agar memahami pentingnya disiplin belajar lewat pemberian arahan, pendampingan, dan solusi atas kesulitan belajar. Sebagai teladan, guru menunjukkan perilaku disiplin melalui sikap, tutur kata, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan tugas. Sebagai motivator, guru membangun semangat belajar siswa melalui dorongan, penghargaan, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Ketiga peran ini saling melengkapi dalam membentuk perilaku disiplin siswa.[17]

---

[15] Haryanto, R., Firmansyah, T. M., dan Rosadi, U., "Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha," JIIP 6, no. 8 (2023): 5784–5789.

[16] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

[17] Abbas, Prasetya, dan Susandi, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Dasar, 2022.

Disiplin belajar adalah perilaku yang tercermin dari kepatuhan siswa terhadap aturan belajar, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kesiapan mengikuti pembelajaran, serta konsistensi dalam belajar. Perilaku disiplin tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembiasaan ini dilakukan melalui penanaman nilai-nilai religius oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.[18]

Dari sudut pandang pendidikan karakter, pembentukan disiplin belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi, dan tanggung jawab siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, budaya sekolah, dan kompetensi guru. Di antara faktor-faktor tersebut, guru memiliki posisi sentral karena berinteraksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran dan menjadi sosok yang paling sering dijadikan panutan di sekolah.[19]

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas VI di SDN Pamoyanan. Melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana guru menjalankan ketiga peran tersebut, faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap perilaku disiplin belajar siswa. Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu memberi gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang terjadi dalam konteks nyata sekolah.[20]

---

[18] "Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin melalui Media Jam Kedatangan Peserta Didik Kelas 4 SD," JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 7, no. 4 (2024): 3711–3718.

[19] Tjalla, A., Sarifah, I., Merrydian, S., dan Ndoluanak, Y. H., "Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Pendidikan yang Memerdekakan," JIIP 7, no. 3 (2024): 2382–2391.

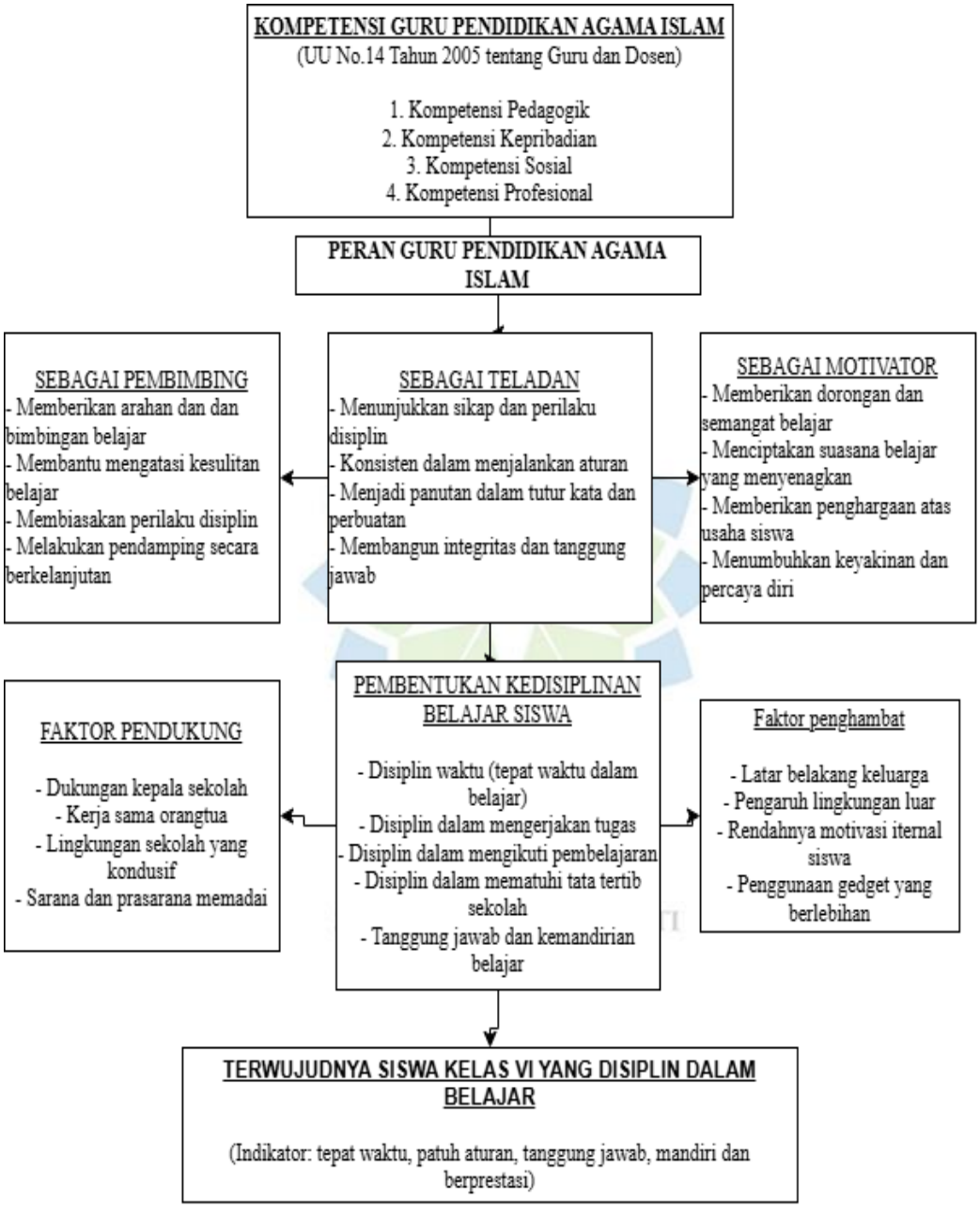
[20] Abbas, Prasetya, dan Susandi, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Dasar, 2022.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, teladan, dan motivator merupakan variabel utama yang memengaruhi pembentukan disiplin belajar siswa kelas VI di SDN Pamoyanan. Penerapan ketiga peran tersebut dipengaruhi oleh kompetensi guru serta faktor pendukung dan penghambat di lingkungan sekolah. Melalui proses bimbingan, keteladanan, dan pemberian motivasi yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan terbentuk perilaku disiplin belajar yang tercermin pada kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab dalam belajar, ketepatan waktu, dan kemandirian siswa.[21]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[21] Syarifah dan Wicahyaningtyas, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," Arsy: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2024.

KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan disiplin siswa sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kompetensi guru PAI sebagai pembimbing, teladan, dan motivator secara terpadu di jenjang sekolah dasar dengan pendekatan studi kasus masih tergolong terbatas. Karena itu, penelitian ini mengulas beberapa penelitian terdahulu sebagai landasan konseptual sekaligus untuk menunjukkan posisi kebaruan penelitian.[22]

1. Abbas, Prasetya, dan Susandi (2022)

Penelitian mereka berjudul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan guru PAI berperan sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Faktor pendukung berasal dari kerja sama orang tua dan sekolah, sedangkan faktor penghambat berasal dari lingkungan keluarga dan penggunaan gawai secara berlebihan. Penelitian ini menjadi dasar bahwa peran guru PAI berkontribusi terhadap pembentukan disiplin belajar, tetapi dilakukan di jenjang SMP, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada siswa sekolah dasar.[23]

2. Syarifah dan Wicahyaningtyas (2024)

Penelitian berjudul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasilnya menunjukkan kompetensi profesional guru PAI berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar

---

[22] Abbas, Prasetya, dan Susandi, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Dasar, 2022.

[23] Abbas, Prasetya, dan Susandi, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Dasar, 2022.

57,6%. Penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi belum mengkaji kompetensi guru sebagai pembimbing, teladan, dan motivator secara menyeluruh serta belum menghubungkannya dengan disiplin belajar.[24]

3. **Wahid, Yusuf, Khurotin, dan Athoillah (2024)**

   Penelitian berjudul Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Sholat Dhuha) di SMA Ma'arif Pandaan menunjukkan guru PAI membentuk karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penegakan disiplin, dan motivasi. Penelitian ini berfokus pada pembentukan disiplin lewat kegiatan keagamaan di jenjang SMA, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada kompetensi guru dalam membentuk disiplin belajar siswa sekolah dasar.[25]

4. **Abubakar, Ferdinan, dan Samsuriadi (2024)**

   Penelitian berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SDN 54 Burancie Kabupaten Barru menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan guru PAI meningkatkan kedisiplinan melalui keteladanan, pemberian nasihat, pembiasaan, motivasi, dan penegakan aturan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama di jenjang sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

[24] Syarifah dan Wicahyaningtyas, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," Arsy: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2024.

[25] Wahid, A., Yusuf, M., Khurotin, N., dan Athoillah, M., "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan," Jurnal Pendidikan Indonesia (JAPENDI), 2024.

mengkaji kompetensi guru berdasarkan fungsi sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam satu kerangka analisis.[26]

5. **Kurniawan, Baeti, Lesmana, dan Saputra (2024)**

Penelitian berjudul Peran Guru sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Islam Daarul Qolam Cisalak Subang menunjukkan peningkatan disiplin belajar dilakukan melalui keteladanan guru, penegakan tata tertib, pembiasaan, serta regulasi pembelajaran yang konsisten. Penelitian ini memberi gambaran tentang strategi guru dalam membangun disiplin belajar, tetapi tidak secara khusus mengkaji kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan menggunakan konteks sekolah menengah pertama.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[26] Fitriah Abubakar, Ferdinan, dan Samsuriadi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SDN 54 Burancie Kabupaten Barru," ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 3, no. 10 (2024).

[27] Ipan Kurniawan, Beti Nur Baeti, Wegi Lesmana, dan Ajat Saputra, "Peran Guru sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Islam Daarul Qolam Cisalak Subang," Jurnal Pendidikan Tambusai 8, no. 3 (2024).

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1	Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo (2022)	Sama-sama meneliti peran guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa.	Jenjang SMP; peran guru secara umum.	Mengkaji kompetensi guru PAI sebagai pembimbing, teladan, dan motivator pada siswa kelas VI SDN Pamoyanan.
2	Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (2024)	Sama-sama membahas kompetensi guru PAI.	Fokus motivasi belajar; kuantitatif.	Fokus disiplin belajar dengan studi kasus kualitatif.
3	Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisisiplinan Siswa Melalui	Sama-sama membahas peran guru PAI dan kedisiplinan.	Fokus kegiatan keagamaan di SMA.	Fokus disiplin belajar di SD melalui tiga peran guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

	Kegiatan Keagamaan (2024)			
4	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SDN 54 Burancie Kabupaten Barru (2024)	Sama-sama di SD dan membahas kedisiplinan.	Peran guru secara umum.	Analisis kompetensi guru sebagai pembimbing, teladan, dan motivator.
5	Peran Guru sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Islam Daarul Qolam Cisalak Subang (2024)	Sama-sama membahas kedisiplinan belajar.	Bukan khusus guru PAI dan di SMP.	Fokus guru PAI di SD dengan pendekatan studi kasus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG